

AVA INFRASTRUCTURE OPPORTUNITIES FUND

DESEMBER 2025



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	9.13%
Reksadana Saham	90.87%

KEPEMILIKAN TERBESAR

1. BNP Paribas Infrastruktur Plus

HARGA (NAB/UNIT)

827.36

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Jan-25	-1.60%	Jul-25	0.97%
Feb-25	-10.36%	Aug-25	1.10%
Mar-25	2.42%	Sep-25	-2.26%
Apr-25	5.60%	Oct-25	4.11%
May-25	4.82%	Nov-25	0.02%
Jun-25	-4.17%	Dec-25	1.76%

Kinerja Tahunan:

2024	2023	2022	2021	2020
-5.06%	5.38%	-2.28%	-4.26%	-11.41%

ULASAN PASAR

Pada bulan Desember, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik +1,62% MoM, diiringi oleh kenaikan IDX80 sebesar 0,63% MoM. Investor asing kembali mencatatkan posisi beli bersih pada Desember 2025, dengan arus masuk bersih sebesar IDR10,2 triliun (USD612 juta), didorong oleh beberapa rebalancing indeks utama. Pemerintah baru-baru ini merevisi aturan yang mengatur devisa hasil ekspor sumber daya alam (DHE SDA), yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2026. Sebanyak 100% penerimaan ekspor dalam valuta asing dari sumber daya alam (DHE SDA) wajib ditempatkan pada rekening khusus di bank BUMN yang memiliki izin devisa, dengan maksimum 50% dana tersebut dapat dikonversi ke rupiah. Regulasi baru ini berpotensi meningkatkan risiko likuiditas valas bagi bank swasta. Selain itu, Kementerian Keuangan telah menarik sebagian dana sebesar IDR75 triliun dari total penempatan SAL sebesar IDR276 triliun di bank BUMN pada Desember 2025, yang dapat semakin menekan likuiditas domestik. Dari sisi komoditas, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menyampaikan kemungkinan adanya pemangkasan RKAB (rencana kerja dan anggaran biaya) untuk 2026 bagi penambang batu bara dan nikel guna memperbaiki ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan. Selain itu, pemerintah juga berencana untuk memperkenalkan pungutan ekspor bagi eksportir batu bara mulai tahun 2026.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Infrastructure Opportunities Fund	1.76%	5.96%	5.73%	1.31%	1.31%	1.35%	-5.17%	-17.26%
Benchmark *	1.62%	7.27%	24.82%	22.13%	22.13%	26.22%	44.62%	67.44%

*IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAIOP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 14,7 Miliar		
Jumlah Unit Beredar	: 17.851.150,9828		

Disclaimer

AVA Infrastructure Opportunities Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. **Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.** Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.